

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi adalah keadaan tekanan darah sistolik dan diastolik lebih dari 140/90 mmHg secara konsisten. Hal ini telah menjadi masalah tersendiri karena sekitar 40% penduduk dunia yang berusia 25 tahun atau lebih memiliki peningkatan tekanan darah ($> 140/90$ mmHg).¹ Di Indonesia, tingkat prevalensi hipertensi sekitar 26.5% dengan prevalensi pada perempuan (31.9%) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat prevalensi pada laki-laki (28.8%). Provinsi Bangka Belitung menjadi provinsi dengan tingkat prevalensi hipertensi paling tinggi di Indonesia dengan angka 30.9%.²

Kualitas hidup merupakan suatu hal yang multidimensi karena tidak dapat didefinisikan secara pasti³. Penjelasan yang paling mendekati mengenai kualitas hidup adalah persepsi subjektif dari seseorang mengenai situasi hidupnya dari berbagai domain seperti fisik, mental, dan kualitas hidup secara umum.^{4,5} Walaupun kualitas hidup masih belum bisa didefinisikan secara pasti, sudah ada beberapa instrument yang diciptakan untuk mengukur kualitas hidup. SF-36 merupakan salah satu instrument berupa kuisisioner untuk mengukur kualitas hidup yang dikembangkan oleh *RAND Corporation*. Kuisisioner ini berisikan 36 pertanyaan yang akan menilai kualitas hidup secara kuantitatif dari berbagai domain.⁶ Karena kualitas hidup merupakan hal yang

subjektif, SF-36 berisikan pertanyaan yang objektif guna untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten.⁷

Menurut beberapa studi yang sudah dilakukan, hasil yang konsisten ditemukan mengenai penurunan kualitas hidup pada pasien hipertensi. Poluan (2017) menemukan bahwa pasien dengan hipertensi cenderung memiliki nilai kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki hipertensi.⁸ Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian di Brazil dan Vietnam dimana pasien hipertensi memiliki nilai kualitas hidup.⁹¹⁰ Tapi, hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian di Shanghai dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai kualitas hidup pasien hipertensi ataupun pasien tanpa hipertensi.¹¹ Penelitian yang serupa belum banyak dilakukan di Indonesia yang menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

- 1) Masih sedikitnya penelitian yang dilakukan mengenai hipertensi dan kualitas hidup di Indonesia
- 2) Hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan global
- 3) Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah hipertensi memiliki pengaruh terhadap nilai kualitas hidup?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antara hipertensi dan nilai kualitas hidup berdasarkan kuisioner SF-36.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek hipertensi pada nilai domain fisik dan mental pada kualitas hidup pasien. Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai kualitas hidup pada pasien hipertensi dan pasien tanpa hipertensi.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat untuk berbagai pihak:

1.5.1 Manfaat Akademis

Pembuatan proposal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi serta hubungannya dengan nilai kualitas hidup.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai hipertensi dan dampaknya terhadap kualitas hidup pasien.